

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan mediator yang akan membentuk kompetensi seseorang sehingga bisa menjadi manusia pembangunan yang cerdas dan terampil dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Hal ini diatur dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003:

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu keinginannya. Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa tentu berharap akan dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena hasil belajar merupakan tujuan akhir dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas dan sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar siswa ini biasanya cerminan dari seberapa besar usaha siswa belajar pada saat di dalam kelas maupun di rumah. Mendapatkan hasil belajar yang baik bukan hal mudah bagi siswa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya, itulah sebabnya mengapa hasil belajar yang dicapai masing-masing siswa juga berbeda-beda. Selain itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi hasil belajar yang terlalu tajam, perlu adanya usaha-usaha peningkatan hasil belajar oleh siswa sendiri, sekolah, maupun orang tua agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berbagai cara dan metode dilakukan sekolah untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa, namun masih banyak juga siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru mata pelajaran korespondensi kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan. Dari hasil wawancara diketahui bahwa hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan masih banyak yang tergolong rendah yaitu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berikut adalah daftar nilai hasil belajar korespondensi siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan yang diperoleh peneliti.

Tabel 1.1
Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Pada Mata Pelajaran Korespondensi T.P 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	>75		<75	
				Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
1.	X OTKP 1	36	75	25	69,44%	11	30,55%
2.	X OTKP 2	35	75	25	71,42%	10	28,57%
3.	X OTKP 3	36	75	28	77,77%	8	22,22%
4.	X OTKP 4	37	75	10	27,02%	27	72,97%
Jumlah		144		88	61,11%	56	38,88%

Sumber : Diolah dari DKN SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh informasi bahwa dari 4 kelas yang berjumlah 144 siswa masih ada siswa yang belum tuntas sebanyak 56 siswa atau sekitar 38,88% dan yang tuntas sebanyak 88 siswa atau sekitar 61,11% dimana besarnya nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Istarani dan Pulungan (2018: 29) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu :

- a. Faktor Internal meliputi: Sikap terhadap belajar, Motivasi belajar, Konsentrasi belajar, Mengolah bahan belajar, Menyimpan perolehan hasil belajar, Menggali hasil belajar yang tersimpan, Kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, Intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar.
- b. Faktor Eksternal meliputi: Guru sebagai pembina siswa belajar, Prasarana dan sarana pembelajaran, Kebijakan penilaian, Lingkungan sosial siswa disekolah, Kurikulum sekolah.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Jika kedua faktor di atas mengalami suatu masalah maka hasil belajar akan menurun karena kedua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kesiapan (*readiness*).

Penting adanya kesiapan belajar pada peserta didik karena tanpa kesiapan belajar maka akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Guru sebagai pendidik profesional bertugas untuk melatih dan mengembangkan kesiapan belajar peserta didik agar mampu bereaksi

atau memberi respon ketika proses pembelajaran. Kesiapan belajar ialah kondisi awal peserta didik dalam kegiatan belajar untuk menghindari berbagai kesulitan dan dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya gangguan (Ma'shumah, 2019: 319). Kesiapan belajar yang dimaksud yaitu kesiapan belajar yang dimiliki siswa dilihat dari kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru, akan berusaha merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Untuk dapat memberi jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar. Kondisi siswa yang sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Dari hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan pada mata pelajaran korespondensi, didapat gambaran bahwa ada beberapa siswa yang kesiapan belajarnya masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung dan hasil observasi awal peneliti. Rendahnya kesiapan belajar terlihat

dari kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki buku pelajaran korespondensi di rumah, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat mengajar, masih ada siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kemudian masih ada peserta didik yang masih takut untuk bertanya, selain itu juga apabila guru bertanya mengenai materi yang telah lalu maupun materi yang akan dilaksanakan, tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam menjawab. Kemudian tidak sedikit siswa yang kurang bersemangat sebelum melaksanakan pembelajaran, beberapa hal diketahui bahwa ada siswa yang belum sarapan pagi dan masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan jam tidur yang kurang. Kurangnya kesiapan belajar tersebut, menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Selain kesiapan belajar terdapat faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu minat belajar yang juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2017: 180). Minat belajar merupakan faktor yang sangatlah penting dalam keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran di sekolah dapat diartikan bahwa siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Minat tersebut dapat dilihat dari kerajinan siswa mengerjakan tugas rumah, keaktifan dalam proses belajar mengajar dan kebiasaan membaca siswa baik di dalam maupun

di luar sekolah serta keberhasilannya dalam menjawab test-test yang diberikan guru baik secara lisan maupun tertulis.

Disamping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Namun dalam praktiknya tidak sedikit guru yang menemukan kendala dalam mengajar di kelas karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Jika hal tersebut terjadi, maka proses belajar mengajar pun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil belajar yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Maka hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan pada mata pelajaran korespondensi, dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang mempunyai kemauan untuk mengikuti pelajaran, masih kurangnya antusias atau rasa senang siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa masih bersifat pasif atau kurang adanya perhatian, hanya mendengar dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, kemudian apabila siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan atas materi yang disampaikan, siswa hanya diam. Selain itu, sebagian besar siswa masih ada yang melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang disampaikan.

Dengan adanya kesiapan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi maka hasil belajar akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kesiapan belajar rendah dan minat belajar yang kurang maka hasil belajar siswa akan rendah. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar.

Mengingat pentingnya hasil belajar sebagai tolak ukur kualitas pendidikan dan adanya fenomena rendahnya hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar dan minat belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan T.P 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan belajar pada diri siswa saat akan memulai pelajaran korespondensi, sehingga pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan lancar.
2. Kurangnya pemahaman dan persiapan siswa dalam menghadapi materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

3. Minat belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan pada mata pelajaran Korespondensi masih rendah (kurang).
4. Hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan pada mata pelajaran Korespondensi tidak tergolong rendah, namun masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM maupun setara dengan KKM.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, guna memperjelas arah dan objek penelitian, batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kesiapan belajar yang diteliti adalah kesiapan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, keadaan fisik maupun psikologinya.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang bagaimana pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai judul penelitian ini serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi UNIMED

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan dan pihak (mahasiswa/i) yang ingin mengadakan penelitian yang hampir sama.

c. Bagi SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru dan siswa terkait dengan kesiapan belajar siswa dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Swasta PAB 2 Helvetia Medan dapat ditingkatkan.